

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan masih menjadi fokus utama dalam manajemen keuangan di berbagai perusahaan, termasuk sektor perbankan yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Ongore dan Kusa (2013:237) yang mengemukakan bahwa di luar fungsi intermediasi, kinerja keuangan bank memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja perbankan yang buruk dapat menyebabkan kebangkrutan yang akan berdampak pada krisis keuangan. Sejalan dengan Marshall dalam Ongore dan Kusa (2013:238) yang menyebutkan bahwa krisis perbankan bisa menyebabkan krisis keuangan yang pada akhirnya membawa krisis ekonomi. Dengan kata lain, bank harus menjaga dan terus meningkatkan kinerjanya untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Sebagaimana dengan pendapat Almazari (2014:125) sektor perbankan yang kuat mampu menghadapi guncangan negatif dan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perbankan, dibutuhkan suatu penilaian kinerja keuangan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk melihat pencapaian kinerja keuangan perbankan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Penilaian kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2008:114) profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Keberhasilan bank dalam memperoleh laba menunjukkan pencapaian kinerja yang baik, yang berarti bank berada dalam kondisi yang sehat. Profitabilitas yang sehat dan berkelanjutan sangat penting dalam menjaga stabilitas perbankan. Seperti pendapat Kasmir (2008:44) bahwa bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.

Menurut Adair (2011:5) profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *profit margin*. Penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas. Sejalan dengan pendapat Rivard dan Thomas dalam Krakah dan Ameyaw (2010:23) bahwa pengukuran profitabilitas terbaik diukur berdasarkan ROA. Dendawijaya (2009:119) juga menyebutkan bahwa Bank Indonesia juga lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA), hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

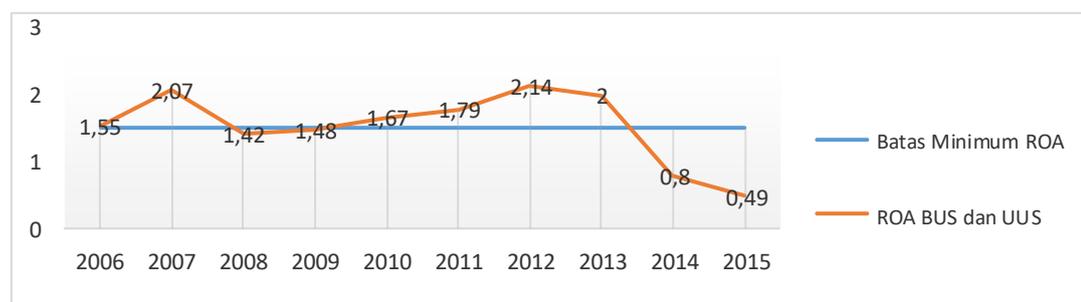
Penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada tahun terakhir yakni tahun 2015 menjadi masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini. Hal ini dapat diidentifikasi dari rasio ROA tahun 2015 merupakan rasio terendah yang dicapai Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam 10 tahun terakhir. Berikut merupakan data yang menunjukkan penurunan profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:

TABEL 1.1
RASIO PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2006-2015 (%)

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,55	2,07	1,42	1,48	1,67	1,79	2,14	2,00	0,80	0,49

Sumber: statistik perbankan syariah (<http://www.ojk.go.id/>), data diolah 2016

Untuk memperjelas data pada tabel 1.1 disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Statistik perbankan syariah (http://www.ojk.go.id), data diolah 2016

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN RASIO ROA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2006-2015 (%)

Berdasarkan Tabel 1.1 perbankan syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah memiliki rasio ROA yang rendah pada dua tahun terakhir yakni 2014 dan 2015. Rasio yang diperoleh pada tahun 2013 turun sebesar 0,14% dan pada tahun 2014 turun 1,2%, serta tahun 2015 turun 0,31% dari tahun sebelumnya. Gambar 1.1 menunjukkan penurunan rasio ROA yang dicapai Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2014 dan 2015. Dapat dilihat bahwa rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 masih rendah dan berada di bawah standar yang ditetapkan. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria untuk batas minimum ROA Bank Umum Syariah sebesar 1,5%, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004.

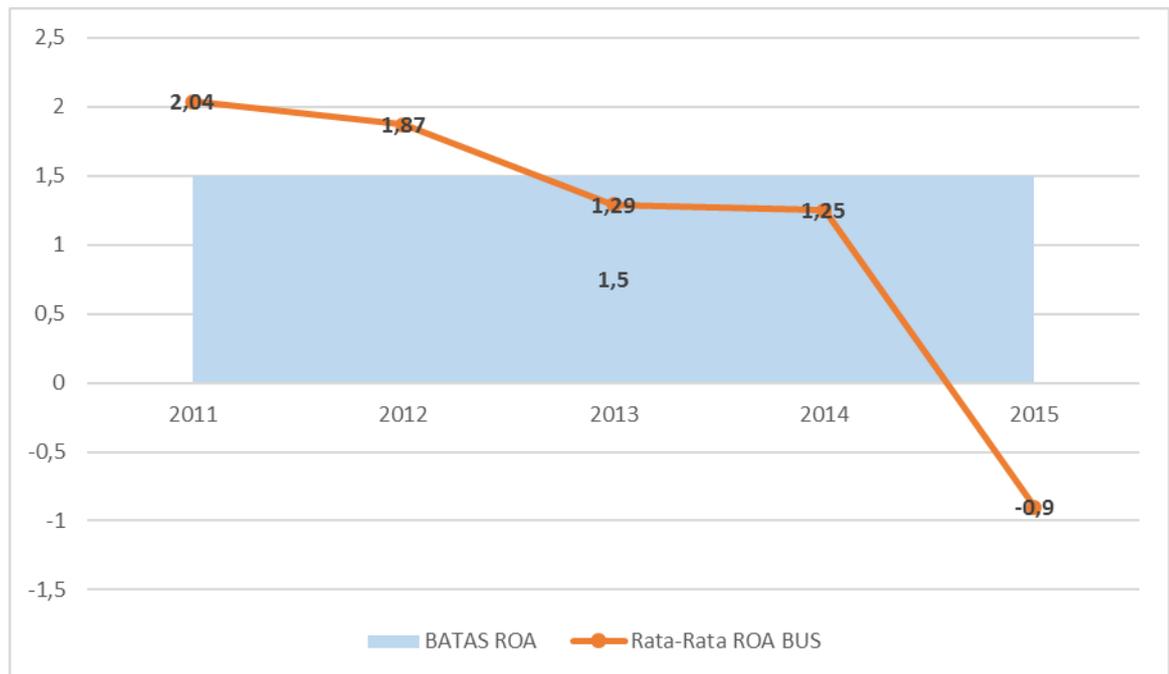
Penurunan rasio ROA juga terjadi pada beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut merupakan data rasio ROA dari 12 Bank Umum Syariah tahun 2011-2015:

TABEL 1.2
RASIO ROA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2015 (%)

Bank Umum Syariah	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Muamalat Indonesia	1,13	0,20	0,27	0,17	0,20
Bank Victoria Syariah	6,93	1,43	0,50	-1,87	-2,36
BRI Syariah	0,20	1,19	1,15	0,08	0,76
BJB Syariah	2,65	2,46	2,61	0,69	0,25
BNI Syariah	1,29	1,48	1,37	1,27	1,43
Bank Syariah Mandiri	1,95	2,25	1,53	-0,04	0,56
Bank Mega Syariah	1,58	3,81	2,33	3,81	0,30
Bank Panin Syariah	1,75	3,48	1,03	1,99	1,14
Bank Syariah Bukopin	0,52	0,55	0,69	0,27	0,79
BCA Syariah	0,90	0,84	1,01	0,8	1,0
Maybank Syariah Indonesia	3,57	2,88	2,87	3,61	-20,13
BTPN Syariah	-	-	0,11	4,23	5,24
Rata-Rata	2,04	1,87	1,29	1,25	-0,90

Sumber: *annual report* bank (data diolah, 2016)

Untuk memperjelas data pada tabel 1.1 disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2016

GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN RASIO ROA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2011-2015 (%sss)

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan Bank Umum Syariah mengalami penurunan ROA selama lima tahun terakhir, serta ROA yang diperoleh pada tiga tahun terakhir yakni tahun 2013-2015 masih dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam pengelolaan aktiva untuk meningkatkan labanya belum dapat dikatakan baik, sehingga dapat tercermin profitabilitas Bank Umum Syariah yang rendah.

Menurut Sastradipoera (2004:275) profitabilitas yang rendah akan menurunkan kredibilitas nasabah terhadap manajemen bisnis perbankan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja bank yang buruk, sehingga akan menurunkan kepercayaan nasabah untuk tetap terus menggunakan produk dan jasa layanan perbankan. Selain itu Olalekan dan Adeyinka (2013:88) menyebutkan bahwa profitabilitas memainkan peran kunci dalam membujuk investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Sebuah bank tentunya

memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diungkap di latar belakang penelitian, bank harus meningkatkan profitabilitasnya agar kinerja keuangannya meningkat. Sebagai lembaga memiliki peran penting dalam perekonomian, perlu adanya pengawasan kinerja perbankan secara berkala untuk meningkatkan profitabilitasnya agar tercipta perbankan yang sehat. Menurut Almazari (2014:125) lembaga keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari keputusan manajemen pada neraca dan/atau laporan laba rugi, ukuran bank, modal, serta kredit atau likuiditas, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank terdiri dari inflasi, suku bunga dan variabel yang mewakili karakteristik pasar seperti konsentrasi pasar, ukuran industri dan status kepemilikan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil faktor internal sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Almazari (2014:130) faktor internal pada dasarnya dipengaruhi oleh keputusan internal manajemen, sehingga faktor ini dapat menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan antara bank yang satu dengan bank yang lainnya. Di samping itu, faktor internal mudah diperoleh karena faktor ini dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan yang dipublikasikan setiap perusahaan. Faktor internal juga berkaitan dengan indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, yaitu CAMEL. Hal ini sejalan dengan penelitian Dang dalam Ongore dan Kusa (2013:240) bahwa kerangka CAMEL sering kali digunakan para ahli untuk memproksikan faktor internal bank, dimana CAMEL terdiri dari *Capital adequacy*, *Asset quality*, *Management efficiency*, *Earnings ability* dan *Liquidity*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, dan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Ongore dan Kusa (2013:251) menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas terdiri dari

kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasi, sementara Almazari (2014:126) menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas terdiri dari ukuran bank, permodalan, manajemen risiko dan manajemen biaya. Berbeda dengan Akhtar dan Ali (2011:123) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas terdiri dari ukuran bank, *gearing ratio*, *NPLs ratio*, manajemen aset, efisiensi operasional dan kecukupan modal. Adapun penelitian yang dilakukan di Indonesia, Sistiyaning dan Supriyono (2016:43) menyebutkan bahwa faktor internal diproksikan dengan rasio yang meliputi *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, *non-performing financing*, *operating efficiency ratio* dan *size*.

Analisis faktor internal dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio-rasio keuangan, diantaranya dari aspek kecukupan modal yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) dimana CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan. Menurut Sufian (2009:239) kecukupan modal yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, Ongore dan Kusa (2013:240) menyebutkan bahwa CAR menunjukkan kekuatan internal bank dalam menahan kerugian selama krisis. Faktor kedua adalah kualitas aset yang diproksikan dengan *non-performing financing* (NPF). Hal ini sejalan dengan pendapat Ongore dan Kusa (2013:40) bahwa rasio *non-performing loan* merupakan proksi terbaik untuk kualitas aset. Selain itu, Dang (2011:37-38) juga menyebutkan bahwa kualitas portofolio kredit memiliki pengaruh langsung pada profitabilitas bank, karena risiko tertinggi yang dihadapi bank adalah kerugian yang berasal dari pinjaman/pembiayaan.

Selanjutnya faktor likuiditas yang diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR), jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu, akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank. Faktor lainnya adalah efisiensi operasional yang diproksikan dengan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO). Menurut Rivai *et al* (2013:482) semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Faktor terakhir adalah ukuran bank (*bank size*)

dimana besarnya aset perusahaan akan meningkatkan profitabilitas bank. Seperti pendapat Almazari (2014:134) bahwa bank-bank besar dapat menciptakan skala ekonomi yang menurunkan biaya rata-rata dan memiliki dampak positif pada profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu menganalisis lebih lanjut mengenai profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dilihat dari faktor internal yang mempengaruhinya yakni kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran bank. Maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015”**.

1.3. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecukupan modal Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
2. Bagaimana gambaran kualitas aset Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
3. Bagaimana gambaran likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
4. Bagaimana gambaran efisiensi operasional Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
5. Bagaimana gambaran *size* (ukuran bank) Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
6. Bagaimana gambaran profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
7. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
8. Bagaimana pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
10. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.

11. Bagaimana pengaruh *size* (ukuran bank) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kecukupan modal Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas aset Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui gambaran likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui gambaran efisiensi operasional Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui gambaran *size* Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
8. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
9. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
10. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.
11. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi akademik

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, ukuran bank dan profitabilitas, keterkaitan antara rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran bank dengan tingkat profitabilitas, pengaruh, dan bagaimana cara meningkatkan profitabilitas.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis sendiri, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, ilmu serta pengalaman mengenai pengaruh kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, ukuran bank dan profitabilitas, keterkaitan antara rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas.

- b. Bagi perusahaan yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna mengenai pengaruh kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, ukuran bank dan profitabilitas, keterkaitan antara rasio kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasional, dan ukuran bank terhadap profitabilitas, agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Kegunaan untuk penelitian selanjutnya

Sebagai referensi khususnya untuk penulis karya tulis ilmiah dengan topik yang sama.